

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN *PICTURE WORD INDUCTIVE* (PWIM) MODEL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 SUNGAI TABUK

Dini Hastuti
Guru SMP Negeri 4 Sungai Tabuk
dinihastuti03@guru.smp.belajar.id
d1n1kholil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif Bahasa Inggris menggunakan Picture Word Inductive Model (PWIM) pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sungai Tabuk, terutama dalam mendeskripsikan sifat dan karakteristik seseorang. Penelitian dengan menggunakan analisis data berupa triangulasi metode, menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan keterampilan menulis Bahasa Inggris ketika menggunakan strategi PWIM. Dari keadaan semula hanya empat orang siswa (40%) dari 10 siswa yang belum dapat mendeskripsikan ciri-ciri fisik dan karakteristik seseorang dengan benar. Pada siklus kedua sebanyak 9 orang siswa (90%) yang dapat mendeskripsikan ciri-ciri fisik dan karakteristik seseorang dengan tepat. Dapat disimpulkan bahwa PWIM signifikan guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskriptif Bahasa Inggris mengenai ciri-ciri fisik dan karakteristik seseorang.

Kata Kunci : Picture Word Inductive Model, PWIM, Teks Deskriptif, Menulis

Abstract

This research was conducted as an effort to improve English descriptive text writing skills using the Picture Word Inductive Model (PWIM) in seventh grade students of SMP Negeri 4 Sungai Tabuk, especially in describing the nature and characteristics of a person. Research using data analysis in the form of triangulation method, shows the results that there is an increase in English writing skills when using the PWIM strategy. From the original situation, only four students (40%) out of 10 students had not been able to properly describe the physical characteristics and characteristics of a person. In the second cycle as many as 9 students (90%) who can describe the physical characteristics and characteristics of a person correctly. It can be said that PWIM is significant for improving students' skills in writing English descriptive text about physical characteristics and characteristics of a person.

Keywords: Picture Word Inductive Model, PWIM, Descriptive Text, Writing

PENDAHULUAN

Di dalam Kurikulum 2013 disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi functional. Pada tingkat literasi functional, siswa mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat 4 keterampilan berbahasa yakni mendengarkan (listening), berbicara (Speaking) membaca (reading), dan menulis (writing) dengan memahami dan menciptakan berbagai jenis teks (genre) fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk procedure, descriptive, recount, narrative dan report.

Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dipelajari siswa. Dengan menulis, seseorang bisa menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Salah satu kelebihan menulis dibandingkan dengan berbicara adalah siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk merangkai kata-kata guna menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Selain itu, kesalahan siswa tidak diketahui secara langsung oleh orang lain, sehingga siswa tidak perlu merasa takut.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan

banyak berlatih dalam menulis. Tulisan yang baik memiliki alur, isi, dan kebaksaannya yang baik. Dari segi alur, tulisan yang baik mempunyai alur berpikir yang urut, dan berkesinambungan. Dari segi isi, tulisan yang baik memuat informasi yang akurat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dari kebaksaan, karangan yang baik menggunakan ejaan yang benar, diksi yang variatif, kalimat yang efektif, dan paragraf yang padu.

Seperti yang dinyatakan oleh Dalman (2014: 3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Selanjutnya, Akhadiah, dkk (2001:1-3) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediana. Menulis juga sebagai proses untuk menuangkan perasaan, ide, pikiran, gagasan, dan keinginan dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, meyakinkan, menggambarkan atau melukiskan, dan menghibur, misalnya dapat dituangkan dalam teks narasi, teks argumentasi, teks persuasi, teks eksposisi, dan teks deskripsi.

Namun demikian, menulis tidak hanya sekedar menyusun/merangkai kata-kata, frasa, atau kalimat. Siswa perlu mengikuti aturan bahasa tertentu untuk bisa memproduksi tulisan yang bisa dipahami dan diterima oleh pembaca. Menurut rangkaian kelangsungan belajar bahasa yang diusulkan oleh Hammond, dan kawan-kawan (2003), menulis lebih baik diberikan kepada siswa SMA pada tingkat akhir. Namun ketrampilan menulis secara sederhana bisa diberikan kepada siswa sejak kelas VII.

Tingkat literasi berbahasa Inggris bagi siswa SMP adalah tingkat fungsional. Siswa diharapkan bisa berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti menulis pesan singkat, kartu ucapan/undangan, pengumuman, dan lain-lain.

Meskipun tingkat literasi fungsional SMP masih sederhana, tetapi tidak mudah bagi siswa kelas VII SMPN 4 Sungai Tabuk untuk dapat menghasilkan teks lisan dan / atau tulis dalam keterampilan menulis Bahasa Inggris teks deskriptif. Berdasarkan pengalaman pada tahun sebelumnya sebanyak 16 orang dari 34 siswa kelas VII SMPN 4 Sungai Tabuk tidak dapat memahami makna dalam teks dan menghasilkan teks tulis fungsional dan esei pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut, peneliti mencoba menerapkan strategi Power Word Inductive Model (PWIM) guna membantu siswa dalam menemukan sebanyak mungkin kosa kata untuk kemudian disusun menjadi frase, kalimat, paragraf dan teks pendek sangat sederhana yang berbentuk dekriptif untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat. Penelitian ini menarik dilakukan karena peneliti berasumsi bahwa siswa akan dapat menuliskan banyak kosa kata secara bersama-sama dengan menggunakan strategi tersebut

1. Menulis (Writing)

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Salah satu jenis karangan dalam bahasa Inggris adalah karangan deskripsi.

Menulis tidak sekedar merangkai kata-kata/frasa atau kalimat bahasa Inggris. Menulis merupakan salah satu bentuk aktifitas penggunaan bahasa dalam bentuk tertulis (Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. 2020). Diperlukan beberapa seni dan strategi agar siswa bisa mengungkapkan makna dalam teks pendek sederhana yang berbentuk deskriptif.

Secara teori menulis termasuk keterampilan yang lebih sulit dilakukan siswa dari pada keterampilan berbicara. Menulis itu merupakan proses berpikir yang kompleks dimana penulis melakukan eksplorasi dari berbagai ide dan pemikiran dan membuat ide dan pemikiran tersebut menjadi sesuatu yang konkret (Abidin, Y. 2016).

Menurut Gravees (Muslich, 2009:120) menulis memiliki beberapa manfaat diantaranya: 1) menulis dapat mengembangkan kecerdasan dan mengharmoniskan beberapa aspek seperti keluwesan pengungkapan, kemampuan mengendalikan emosi serta menata daya nalar, 2) dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, 3) menulis mendorong seseorang untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan idenya, pemikiran serta gaya tulisannya kepada publik, 4) menulis mendorong kemampuan seseorang untuk mengumpulkan informasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses menggunakan lambing-lambang huruf berisi ide, gagasan, fikiran dan pesan kepada pembaca.

Menulis memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut Slameto, yang termasuk dalam kategori intern adalah jasmaniah, psikologi, minat, dan motivasi. Faktor dari dalam ini meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologi. Maksudnya yaitu proses belajar merupakan proses aktif, dimana individu tidak hanya menerima, tetapi dituntut pula untuk berolah pikir, rasa untuk memperoleh, memahami dan menguasai materi yang dipelajari.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran menulis terkait jasmaniah adalah peserta didik sehat dan mampu menggunakan motorik. Sedangkan psikologi adalah kondisi mental yang mantap dan stabil dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian minat yaitu keinginan peserta didik yang besar terhadap sesuatu yang salah satunya menulis dan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Minat adalah keinginan peserta didik untuk melakukan kegiatan menulis yang disertai rasa senang. Sementara motivasi adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri peserta didik untuk mendorong peserta didik belajar. Dengan demikian pengertian motivasi dapat dipahami sebagai suatu kondisi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Kondisi fisiologis adalah keadaan jasmani peserta didik yang sedang belajar. Keadaan jasmani yang sehat dapat dikatakan sebagai latar belakang aktivitas belajar. Sedangkan kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor *eksternal* yang juga berpengaruh terhadap belajar menulis peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang dimaksud mencakup: keadaan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu peserta didik terpengaruh dengan masyarakat sekitar dalam kehidupan sehari-hari, karena peserta didik akan meniru tingkah laku yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya.

Beberapa fitur bahasa tulis seperti penggunaan huruf, tanda baca dan susunan kalimat yang benar sedikit menyulitkan siswa, apalagi bahasa Inggris memiliki perbedaan aturan penulisan dengan bahasa Indonesia. Siswa diharapkan bisa menulis dengan huruf, tanda baca, dan susunan kalimat yang benar agar pembaca bisa memahami tulisan tanpa harus bertanya kepada penulisnya.

2. Teks Deskriptif

Menurut Sugeng Aryanto (2009: 3) teks deskriptif adalah salah satu jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan orang, benda, tempat, atau peristiwa tertentu (*to describe a particular person, thing, place or event*). Yang membedakan teks deskriptif dengan teks report (laporan) adalah bahwa teks deskriptif dibuat berdasarkan fakta tentang benda/orang/tempat tertentu secara khusus, sementara teks laporan dibuat secara umum berdasarkan hasil observasi.

Description text has a function to give a clear description about something; it can be a person, a thing, a happening, a place, a situation or the other (Ahmad Thommy H, 2008: 14). Adapun struktur teks deskriptif menurut Marta Yuliani (2008: 2) terdiri atas:

1. *Identification*: pengenalan subject (benda, orang atau tempat yang dideskripsikan).

2. *Description*: ciri-ciri orang, benda atau tempat tersebut. Misalnya tampilan fisik, kualitas, perilaku umum, dan sifat-sifatnya.

3. Picture Word Inductive Model (PWIM)

Mengembangkan *Picture Word Inductive Model* (PWIM), menggunakan foto berisi objek yang dikenal siswa untuk memproduksi kata-kata dari anak-anak. Model ini membantu siswa menemukan beberapa kosa kata melalui apa yang mereka baca dan lihat, serta kosakata yang mereka tulis, dan juga menemukan prinsip fonetik dan struktural yang hadir dalam kata-kata (Wahyuniar, C. F., Degeng, I. N. S., & Sulthoni, S. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*) (Arikunto, 2010:58). Yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian tindakan dibagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pendekatan *Problem Based Learning* melalui strategi *Picture Word Inductive Model* (PWIM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar yang beralamat di JL. Martapura Lama Komplek Putra Gemilang Raya Blok K Kelurahan Sungai Lutut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar pada semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah siswa mengalami masalah terkait menulis teks deskriptif tentang orang. Dan kinerja guru yang harus dikembangkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Picture Word Inductive Model* (PWIM).

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus, pada pelaksanaan setiap siklus akan diharapkan terjadi perbaikan keterampilan guru mengajar, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan materi menyusun teks berbentuk *descriptive* melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan strategi *Picture Word Inductive Model* (PWIM).

Diskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021, diberikan soal pre test yaitu menulis teks *descriptive* tentang ciri-ciri fisik seseorang berdasarkan gambar yang disediakan. Siswa menulis teks didapat dari hasil belajar siswa dalam menyusun teks *descriptive* sebagai berikut:

Tabel 1.1 Deskripsi Nilai Siswa Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Alya Rahmah	80	Tuntas
2.	Alya Salsabila	70	Tuntas
3.	Irma Azzahra	50	Tidak Tuntas
4.	Laila Dwi Oktaviany	50	Tidak Tuntas
5.	M. Raihan Firdaus	70	Tuntas
6.	M. Rizki Dermawan	60	Tidak Tuntas
7.	Nur Syawaliyanti Azkiya	60	Tidak Tuntas
8.	Reza Al Amin	60	Tidak Tuntas
9.	Rosyida Rizkienna	80	Tuntas
10.	Usni Efendi	60	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		50	

Rata-rata	65
-----------	----

Persentase siswa tuntas siklus I

$$\text{❖ Persentase siswa tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{10} \times 100$$

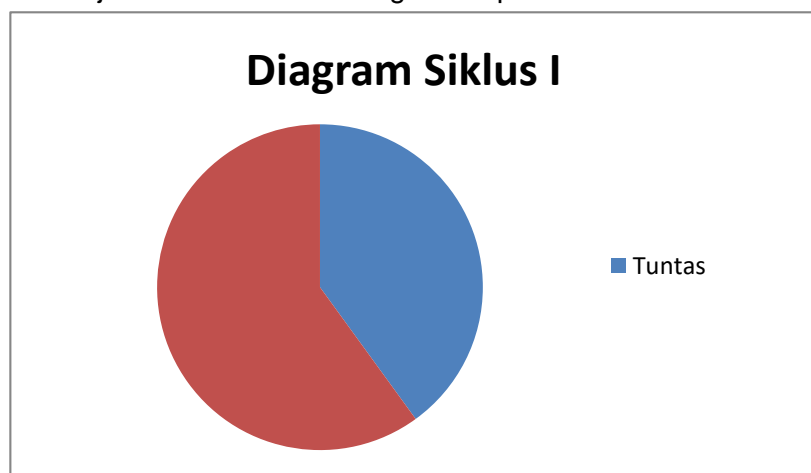
$$\text{❖ Persentase siswa tuntas} = \frac{4 \text{ orang}}{10} \times 100 = 40\%$$

Persentase siswa tidak tuntas siklus I

$$\text{❖ Persentase tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{10} \times 100$$

$$\text{❖ Persentase tidak tuntas} = \frac{6 \text{ orang}}{10} \times 100 = 60\%$$

Dari table 1.1 di atas dapat dianalisis bahwa rata-rata yang diperoleh dari 10 orang siswa pada tes pertama adalah 65. Persentase siswa tuntas ada 4 orang yaitu 40% dan persentase siswa tidak tuntas ada 6 orang yaitu 60%. Apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat di bawah ini:



Berdasarkan tabel 1.1 dan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan dalam menulis teks descriptive siswa SMP Negeri 4 Sungai Tabuk masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Dimana hanya 4 orang siswa atau 40% yang kemampuan menulis teks descriptive nya mencapai KKM. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus kedua, karena hasil yang dicapai belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, dengan melakukan beberapa perbaikan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Juni 2021, diberikan tugas yaitu menulis teks descriptive tentang ciri-ciri fisik seseorang berdasarkan gambar yang disediakan. Siswa menulis teks descriptive didapat dari hasil belajar siswa dalam menyusun teks descriptive sebagai berikut:

Tabel 1.2 Deskripsi Nilai Siswa Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Alya Rahmah	90	Tuntas
2.	Alya Salsabila	80	Tuntas
3.	Irma Azzahra	80	Tuntas
4.	Laila Dwi Oktaviany	60	Tidak Tuntas
5.	M. Raihan Firdaus	90	Tuntas
6.	M. Rizki Dermawan	70	Tuntas
7.	Nur Syawaliyanti Azkiya	80	Tuntas
8.	Reza Al Amin	70	Tuntas
9.	Rosyida Rizkiena	80	Tuntas
10.	Usni Efendi	80	Tuntas

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Rata-rata	78

Persentase siswa tuntas siklus II

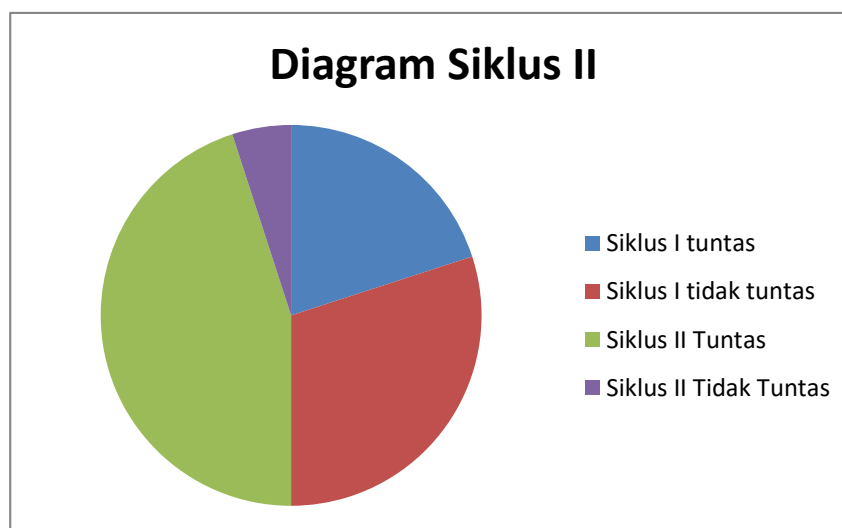
❖ Persentase siswa tuntas = $\frac{9 \text{ orang}}{10} \times 100 = 90\%$

Persentase siswa tidak tuntas siklus II

❖ Persentase tidak tuntas = $\frac{1 \text{ orang}}{10} \times 100 = 10\%$

Dari tabel 1.2 di atas dapat dianalisis bahwa rata-rata yang diperoleh dari 10 orang siswa pada tes siklus II ini adalah 78. Persentase siswa tuntas ada 9 orang yaitu 90% dan persentase siswa tidak tuntas ada 1 orang yaitu 10%. Pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat di bawah ini:



Berdasarkan diagram lingkaran di atas dapat diketahui hasil penilaian menyusun teks descriptive yang dibuat siswa SMP Negeri 4 Sungai Tabuk pada siklus I adalah sebagai berikut : dari 10 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau mencapai KKM hanya 4 orang atau 40% saja dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada siklus II dari 10 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau mencapai KKM yaitu 9 orang atau 90% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kemampuan menulis siswa SMP Negeri 4 Sungai Tabuk dapat disimpulkan bahwa pada siklus II persentase siswa tuntas atau mencapai KKM meningkat. Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II, karena hasil persentase yang dicapai telah memenuhi indikator kinerja atau KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan hasil pada aspek penilaian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan strategi Picture Word Inductive Model (PWIM) lebih berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh oleh siswa pada siklus I dan siklus II. Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016; Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan strategi Picture Word Inductive Model (PWIM) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks descriptive siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sungai Tabuk dengan hasil tes pada siklus I diketahui bahwa dari 10 orang siswa nilai tertinggi yaitu 80 dengan

persentase 40% siswa yang tuntas atau mencapai KKM dan dengan persentase 60% siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus II diketahui bahwa nilai tertinggi 90 dengan persentase 90% siswa yang tuntas dan persentase 10% siswa yang belum mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1)
- Akhadiyah, dkk. 2011. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta. Erlangga
- Dalman. (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Kurniawan, S. J., & Putri, R. D. P. (2020). Peran Guru dan Pustakawan dalam Gerakan Literasi Sekolah Ditinjau dari Tahap Pengembangan Di SD Muhammadiyah Sumbermulyo. *PROCEEDING UMSURABAYA*.
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wahyuniar, C. F., Degeng, I. N. S., & Sulthoni, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana dan Aktivitas Belajar pada Siswa Kelas III melalui Penerapan Picture Word Inductive Model. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(10), 1527-1534.

